

**BAB IV**

**ANALISIS TERHADAP MANAJEMEN DAKWAH DALAM PENGAJIAN**

**AHAD PAGI DI PONDOK PESANTREN AL-ITQON GUGEN**

**PEDURUNGAN SEMARANG**

**4.1. Analisis Terhadap Pelaksanaan Pengajian Ahad Pagi di Pondok Pesantren Al-Itqon Pedurungan Semarang.**

Setiap penyelenggaraan dakwah pastilah bertujuan untuk menyebarkan agama Islam secara keseluruhan. Oleh karena itu sebagai lembaga non formal, pondok pesantren Al-Itqon sebagai wadah untuk menyebarkan agama Islam mengadakan suatu kegiatan yang dilaksanakan setiap hari minggu pagi. Kegiatan yang diikuti oleh masyarakat sekitar maupun masyarakat luar daerah tersebut mendapatkan respon baik dari mereka. Karena pada dasarnya pengajian ini bertujuan untuk mengarahkan mereka ke arah yang lebih baik. Dengan diadakannya pengajian ini diharapkan agar nantinya mereka aktif dalam pengajian ahad pagi tersebut.

Pengajian ahad pagi ini merupakan salah satu program kegiatan yang ditujukan kepada masyarakat. Pengajian ini dulunya hanya pengajian biasa saja yang diikuti oleh masyarakat di sekitar pondok saja. Lama kelamaan pengajian ini menyebar ke seluruh masyarakat luas, dan akhirnya jama'ah pengajian ini semakin banyak dan diikuti oleh berbagai kalangan masyarakat.

Pelaksanaan pengajian ahad pagi yang diselenggarakan di pondok pesantren Al-Itqon yang diikuti dari berbagai kalangan ini membawa pengaruh baik bagi masyarakat luas maupun masyarakat sekitar serta santri pondok pesantren. Masyarakat sekitar pondok pesantren sangat merasakan pengaruh dengan diadakannya pengajian ahad pagi, terutama dalam hal perekonomian dan hubungan masyarakat, mereka merasa terbantu sekali dengan pelaksanaan pengajian tersebut, karena disamping mendapatkan banyak teman juga mendapatkan penghasilan tambahan dengan berjualan di sana.

Pengajian yang dihadiri dari berbagai kalangan seperti petani, pejabat, orang tua, muda, kaya dan miskin ini berbaur menjadi satu. Para jama'ah yang hadir tidak dibeda-bedakan antara jama'ah satu dengan lainnya, baik dari fasilitas tempat duduk mereka pun sama.

Pengajian ahad pagi ini mempunyai ciri khusus dalam program acaranya, yaitu dengan membaca wirid atau istighotsah secara bersama-sama yang di pimpin oleh KH. Haris Shodaqoh serta memakai kitab Al-Ibriz sebagai bahan pengajian, dan kegiatan tersebut diakhiri dengan do'a.

#### **4.2. Analisis Terhadap Manajemen dakwah dalam Pengajian Ahad Pagi di Pondok Pesantren Al-Itqon Pedurungan Semarang.**

Suatu lembaga dalam mencapai hasil yang memuaskan maka diperlukan suatu kerjasama yang sungguh-sungguh. Apabila lembaga tersebut mempunyai tujuan dalam menyiarkan agama Islam yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits guna meningkatkan sumber daya

manusia dalam beragama, maka dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan manajemen yang baik, dimana lembaga tersebut harus bekerjasama secara teratur dan terarah. Oleh karena itu penerapan manajemen sangat diperlukan.

Manajemen dakwah menurut pendapat A. Rosyad Shaleh adalah proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakannya kearah pencapaian tujuan dakwah (Munir dan Ilaihi, 2006: 36).

Pengajian ahad pagi di pondok pesantren Al-Itqon sebagai suatu lembaga dakwah yang mempunyai tujuan dalam menyiarkan agama Islam berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits ini tentu tidak bisa lepas dari keberadaan manajemen. Penerapan manajemen dakwah dalam pengajian ahad pagi mempunyai ciri khusus pada sistem program acaranya, yaitu dengan membaca wirid atau istighotsah secara bersama-sama yang di pimpin oleh KH. Ahmad Haris Shodaqoh, dengan memakai kitab Al-Ibriz sebagai bahan yang dikaji dalam pengajian ahad pagi, dan kegiatan tersebut diakhiri dengan do'a. Sehingga pengajian tersebut mempunyai keistimewaan tersendiri serta banyak masyarakat yang tertarik terhadap pengajian ahad pagi itu.

Perencanaan tugas merupakan langkah awal dalam setiap usaha, termasuk usaha dakwah Islam dalam menegakkan yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar. Usaha tersebut barang tentu akan menghendaki suatu hasil yang baik dan memuaskan, sehingga tenaga, pikiran, waktu dan

biaya yang telah dikeluarkan tidak sia-sia belaka, tetapi diusahakan agar dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Dengan perencanaan memungkinkan dipilihnya tindakan yang tepat, sesuai dengan situasi dan kondisi. Dan juga perencanaan dapat memudahkan pimpinan atau atasan dalam melakukan pengawasan dan penilaian dalam pelaksanaan dakwah.

Sebelum manajer atau pimpinan dapat mengorganisasikan, mengarahkan atau mengawasi, mereka harus membuat rencana-rencana yang memberikan tujuan dan arah organisasi. Dalam perencanaan, manajer memutuskan “apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya, bagaimana melakukannya, dan siapa yang melakukannya”. Jadi, perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang.

Merencanakan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pengajian ahad pagi, baik dari tenaga dan alat sangat diperhatikan sekali, misalkan dalam menentukan dan merencanakan siapa nantinya yang akan menggantikan petugas pengajian yang apabila petugas tersebut berhalangan hadir, dan juga dengan alat-alat yang diperlukan dalam kegiatan tersebut harus direncanakan terlebih dahulu. Dengan merencanakan segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan maka akan lebih mudah dalam mengantisipasi segala kemungkinan yang akan terjadi. Adapun perencanaan-perencanaan yang telah dilakukan adalah melaksanakan rapat, menentukan

program acara, menetapkan waktu pelaksanaan, dan menentukan orang-orang yang akan bertugas dalam pelaksanaan pengajian.

Perencanaan yang telah dibuat oleh pengurus pengajian ahad pagi tidak hanya sebatas rencana saja, tetapi oleh pengurus rencana tersebut juga diimplementasikan, meskipun dalam tahapan implementasi tidak semuanya sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, karena perencanaan yang di buat kadang tidak sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi, sehingga perencanaan yang telah dibuat mengalami modifikasi atau perencanaan kembali sesuai dengan kebutuhan.

Pengorganisasian atau mengelompokkan tugas merupakan langkah selanjutnya setelah perencanaan. Pengorganisasian dapat dirumuskan sebagai seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

Dalam hal ini orang-orang yang ada dalam organisasi kepanitiaan pengajian ahad pagi dipilih sesuai dengan keahliannya masing-masing. Panitia pengajian ahad pagi dalam melaksanakan tugas telah mengelompokkan tenaga pelaksana yang meliputi petugas yang berhubungan dengan masyarakat, petugas yang mempersiapkan alat-alat perlengkapan, dan petugas yang berhubungan dengan keamanan jama'ah.

Panitia ataupun petugas yang dipilih untuk menjalankan kegiatan ini adalah orang-orang yang ahli dibidangnya. Masing-masing petugas dalam

organisasi tersebut melaksanakan tugasnya pada kesatuan-kesatuan kerja yang telah ditentukan dan wewenang yang telah ditentukan pula. Maka pengorganisasian tersebut akan memudahkan pimpinan dalam mengendalikan kegiatan pengajian tersebut. Hal itu terbukti pengurus pengajian ahad pagi telah mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan diantara para anggota organisasi.

Setelah perencanaan dan pengorganisasian dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah menggerakkan mereka untuk melaksanakan kegiatan tersebut, sehingga yang menjadi tujuan tersebut akan benar-benar tercapai. Dalam pelaksanaan pengajian ahad pagi, fungsi penggerakan di sini adalah sangat penting karena merupakan fungsi yang berhubungan langsung dengan manusia (pelaksana).

Demi terlaksananya program-program pengajian yang telah ditentukan bersama, maka semua pengurus pengajian ahad pagi bekerja sama dan berusaha semaksimal mungkin dalam mengimplementasikan program-program yang telah direncanakan. Sehingga dapat memberikan pelayanan yang baik bagi para jama'ah pengajian. Penyelenggaraan pengajian ini merupakan kegiatan yang membutuhkan kerjasama yang baik antara semua pihak.

Dalam pelaksanaan pengajian ahad pagi semuanya hampir berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah di buat. Pengurus yang bertugas berjalan sesuai dengan tugasnya masing-masing. Materi pengajian yang disampaikanpun telah sesuai dengan kebutuhan jama'ah. Selama proses

pengajian, pengurus yang bertugas harus memberikan keamanan dan pelayanan yang baik kepada jama'ah serta benar-benar memiliki tanggung jawab, sehingga jama'ah bisa menerima atau memahami materi yang disampaikan serta mampu mengaplikasikannya. Dengan begitu proses penyelenggaraan pengajian berjalan aman, nyaman dan lancar.

Semua fungsi terdahulu tidak akan efektif tanpa fungsi pengawasan (*controlling*), atau sekarang banyak digunakan istilah pengendalian. Pengawasan dapat dianggap sebagai aktivitas untuk menemukan, mengoreksi penyimpangan-penyimpangan penting dalam hasil yang dicapai dari aktivitas-aktivitas yang direncanakan. Pengawasan tersebut terjadi apabila terdapat adanya kekeliruan-kekeliruan, kegagalan-kegagalan dan petunjuk-petunjuk yang tidak efektif sehingga terjadi penyimpangan yang tidak diinginkan dari pada tujuan yang ingin dicapai. Maka oleh karenanya fungsi pengawasan perlu dilakukan.

Fungsi pengawasan di sini adalah melaksanakan rencana atau program yang kemudian digerakkan dan dilakukan tindakan yang terakhir, apakah sudah memenuhi target yang telah ditetapkan atau bahkan belum sama sekali. Pengawasan mempunyai pengertian proses pengamatan dari pada pelaksana seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya, Dalam proses pengawasan terdapat pemeriksaan atau penilaian, hal ini dapat melihat hasil dari pelaksanaan apakah sudah

sesuai dengan target yang telah ditentukan atau belum. Setelah itu akan diketahui apakah terdapat penyimpangan atau tidak.

Pengawasan ini senantiasa dilakukan oleh ketua pengurus yang akan berkeliling melihat secara langsung anggota-anggota yang mendapatkan tugas, apakah sudah menempatkan tugasnya masing-masing atau belum. Dan juga melihat langsung proses pelaksanaan pengajian agar dapat mengetahui hal-hal yang menyimpang, yang kemudian dapat mengambil tindakan pencegahan terhadap penyimpangan tersebut dan melakukan perbaikan.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa, pengurus pengajian ahad pagi di dalam menjalankan organisasi sudah menerapkan manajemen dakwah sesuai dengan teori A. Rosyad Shaleh tentang manajemen dakwah. Hal itu terbukti pengurus pengajian ahad pagi selalu menilai apa yang telah dilaksanakan atau mengevaluasi prestasi kerja pengurus serta menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai rencana yang telah dibuat.

#### **4.3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengajian Ahad Pagi**

Dalam penyelenggaraan suatu kegiatan tidak akan luput dari faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Karena faktor tersebut merupakan sebagai bahan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam suatu kegiatan. Demikian pula dalam pelaksanaan pengajian ahad pagi di pondok pesantren Al-Itqon Pedurungan Semarang mempunyai

kendala dalam pelaksanaannya. Dan hal tersebut menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pengajian ahad pagi.

Faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan pengajian ahad pagi adalah:

1. Sistem pelayanan dalam hal persiapan alat perlengkapan yang diberikan kepada kiai dan para jama'ah pengajian lebih teratur.
2. Terdapat tenaga pelaksana yang selalu siap dalam menjalankan tugasnya dengan penuh keikhlasan.
3. Adanya dukungan tempat dan moril dari masyarakat yang sangat membantu dalam setiap kelangsungan pengajian.
4. Adanya koordinasi yang rapi dari pihak pondok pesantren, tokoh masyarakat dan pemuda sekitar, sehingga mempermudah kelancaran pelaksanaan pengajian.

Disamping terdapat faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat dalam pelaksanaan pengajian ahad pagi, diantaranya yaitu:

1. Kurangnya fasilitas yang memadai, seperti tempat untuk para jama'ah dalam mengikuti pengajian.
2. Kurangnya kedisiplinan dari para jama'ah dalam mengikuti pengajian, seperti kedatangan sebagian para jama'ah kurang tepat waktu.
3. Keterbatasan dana, sehingga dalam hal peralatan yang dibutuhkan saat pengajian berlangsung kurang memadai.
4. Tingkat kecerdasan dan pengetahuan diantara jama'ah tidak sama, maka tingkat pengertian dan penghayatan juga tidak sama.

Demikian pembahasan mengenai analisis pelaksanaan pengajian ahad pagi dan manajemen dakwah dalam pengajian ahad pagi di pondok pesantren Al-Itqon Gugen Pedurungan Semarang, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Pelaksanaan pengajian ahad pagi dapat berjalan dengan baik jika manajemen dakwah yang ada di dalamnya dilaksanakan dengan baik, sehingga unsur-unsurnya dapat diterapkan dengan baik pula.